

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) merupakan salah satu dari 50 taman nasional di Indonesia yang berfungsi sebagai sistem penyangga kehidupan dengan fokus pengelolaan untuk mempertahankan ekosistem Leuser yang unik dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan merupakan habitat penting bagi beberapa satwa *flagship* (Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan, 2016).

Flagship ialah spesies yang dipilih sebagai duta besar, ikon atau simbol untuk mendefinisikan suatu habitat, isu, kampanye atau dampak lingkungan (Aadreaan, 2010). TNGL menyanggah dua status yang berskala global yaitu sebagai Cagar Biosfer sejak tahun 1981 dan sebagai warisan dunia sejak tahun 2004 yang ditetapkan oleh UNESCO dan World Heritage Committee (WHC). Disisi lain, TNGL juga menjadi kawasan dengan tingkat degradasi hutan dan keanekaragaman hayati yang tinggi terutama disebabkan oleh illegal logging, perambahan kawasan, kebakaran, dan aktivitas perusakan lainnya.

Hutan Cinta Raja merupakan sebuah kawasan diperbatasan Taman Nasional Gunung Leuser di sisi Sumatera Utara. Secara topografi kawasan ini merupakan kawasan landai, berbukit dengan kemiringan yang bervariasi (45-90⁰). Hutan Primer Cinta Raja memiliki nilai penting karena menjadi salah satu lokasi habitat orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Hutan primer ialah hutan yang telah mencapai umur lanjut dan ciri struktural tertentu yang sesuai dengan kematangannya serta dengan demikian memiliki sifat-sifat ekologis yang unik.

Orangutan (*Pongo spp*) merupakan salah satu kera besar yang masih bertahan di wilayah Asia Tenggara. Orangutan Sumatera ialah jenis satwa langka dan dilindungi oleh undang-undang. Saat ini, orangutan Sumatera telah menjadi satwa prioritas untuk dilakukan upaya konservasi oleh Kementerian Kehutanan. Kelestarian hutan ini akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan orangutan Sumatera yang terancam punah. Orangutan dianggap sebagai suatu *flagship species* yang menjadi simbol untuk meningkatkan kesadaran konservasi pada

masyarakat dan menggalang dana pelestarian keanekaragaman hayati (Kuswanda, 2007). Orangutan sangat tergantung dengan kondisi hutan yang masih bagus dan sebagai primata frugivorus orangutan membutuhkan buah-buahan sebagai sumber makanan utamanya (Prayogo, 2014). Orangutan sangat menyukai buah-buahan yang berdaging lembek, berbiji, termasuk buah berbiji tunggal dan buah beri seperti jenis *Ficus sp.*

Ficus merupakan salah satu jenis tumbuhan yang paling penting dari ekosistem hutan. Secara umum masyarakat mengenal *Ficus* dengan nama beringin, ara/aro, jilabuak atau sikalabuak dengan ciri khas pada bentuk dan struktur buah yang disebut dengan syconium. *Ficus* merupakan tanaman yang termasuk famili moraceae yang dapat berupa pohon, tanaman memanjat atau perdu, jarang semak dan sangat kerap dengan getah. Menurut Chaudary *et al*, 2012 *Ficus* umumnya dikenal sebagai 'fig'.

Fig memiliki bunga atau buah semu majemuk yang disusun oleh receptaculum atau dasar bunga yang berdaging dan berair. *Ficus* terdiri dari hampir 800 jenis yang tersebar di seluruh dunia, tetapi lebih banyak didapatkan pada daerah tropis dan sebagian besar di Indo-Malesia. *Ficus* dapat ditemukan di hutan yang ada di dataran tinggi sampai dataran rendah ataupun daerah terbuka (Nur'aini, 2013). Menurut hasil penelitian Berg dan Corner yang dimuat dalam Flora Malesiana memperoleh hasil bahwa terdapat 94 spesies *Ficus* di Sumatera. Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai analisis vegetasi jenis *Ficus spp.* di kawasan Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera (PPOS) Bukit Lawang oleh Purba *dkk*, 2014 ditemukan sebanyak 6 jenis. Jenis yang ditemukan adalah *Ficus septica*, *Ficus variegata*, *Ficus benjamina*, *Ficus elastica*, *Ficus annulata*, dan *Ficus deltoidea*. Kemudian hasil penelitian di kawasan Hutan Resort Sei Betung oleh Siahaan, 2014 ditemukan sebanyak 12 jenis. Jenis yang ditemukan ialah *Ficus annulata*, *Ficus benjamina*, *Ficus fistulosa*, *Ficus globosa*, *Ficus heteropleura*, *Ficus hispida*, *Ficus punctata*, *Ficus recurva*, *Ficus sumantrana*, *Ficus sundaica*, *Ficus villosa*, dan *Ficus xyllophyla*.

Menurut Aryani *dkk*, 2009 tumbuhan ara berbuah sepanjang tahun dan mempunyai nilai sebagai buah yang bisa dimakan, dijadikan obat dan sebagai

tanaman hias. Menurut Aryani *dkk*, 2009 beberapa jenis *Ficus* ada yang dijadikan obat secara langsung seperti *Ficus variegata*, *Ficus septica* dan *Ficus quercifolia* untuk mengobati penyakit bisul, borok, luka, diare, eksim dan penawar racun binatang berbisa.

Ficus dianggap sebagai spesies kunci di hutan hujan tropis karena berperan sangat mendasar dalam ekosistem karena buahnya yang dimakan oleh serangga, burung dan hewan sepanjang tahun. Menurut Sreekar *et al*, 2010 dikatakan jika *Ficus* merupakan tanaman yang berperan penting dalam upaya peningkatan konservasi lingkungan maupun produktivitas hutan. Selain untuk konservasi, tumbuhan ini juga berperan penting dalam rehabilitasi lahan karena termasuk golongan pionir dan mudah ditemui secara alami di hutan alam bekas kebakaran.

Beberapa dari organisme hidup tergantung pada keberadaan *Ficus*. Beberapa jenis *Ficus* seperti *Ficus benjamina*, *Ficus racemosa*, *Ficus toxicaria*, *Ficus fistulosa* merupakan jenis tumbuhan yang dikonsumsi daun dan buahnya oleh orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Produktivitas pohon penghasil buah akan menentukan kemampuan suatu habitat untuk mendukung kehidupan orangutan (Kuswansa, 2014).

Hal ini mengundang perhatian untuk melakukan berbagai penelitian yang dapat mendukung pelestarian hutan dan orangutan. Untuk itu dibutuhkan informasi lengkap yang berhubungan dengan komposisi hutan tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan, di kawasan hutan Cinta Raja terdapat *Ficus*, namun belum diketahui jenisnya, untuk itu diperlukan inventarisasi jenis-jenis *Ficus* yang terdapat di hutan Cinta Raja. Informasi mengenai jenis-jenis *Ficus* di daerah hutan konservasi ini sangat penting diketahui. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Keanekaragaman dan Persebaran Tumbuhan *Ficus* (*Moraceae*) di Hutan Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser” .

1.2. Ruang Lingkup

Ficus merupakan salah satu jenis tumbuhan yang paling penting dari ekosistem hutan. *Ficus* dianggap sebagai spesies kunci di hutan hujan tropis karena berperan sangat mendasar dalam ekosistem karena buahnya yang dimakan oleh serangga, burung dan hewan sepanjang tahun. Beberapa dari organisme hidup tergantung pada keberadaan *Ficus*. Orangutan merupakan hewan yang sangat menyukai buah jenis *Ficus spp.* *Ficus* merupakan bagian dari tanaman hutan yang berperan penting bagi kehidupan orangutan sebagai sumber pakan alami. Ruang lingkup penelitian ini meliputi identifikasi jenis *Ficus* yang berada di hutan primer Resort Cinta Raja. Selanjutnya mengkaji ekologiinya mulai dari keanekaragaman, pola sebaran, kerapatan, dan dominansi tumbuhan *Ficus*.

1.3. Batasan masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

- a. Jenis tumbuhan yang diteliti ialah jenis-jenis tumbuhan *Ficus* dari famili Moraceae.
- b. Kawasan TNGL yang diteliti dibatasi pada area hutan primer Resort Cinta Raja.
- c. Tumbuhan *Ficus* yang diolah pada analisis data ialah yang berada di dalam plot sampel penelitian.

1.4. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimanakah keanekaragaman tumbuhan *Ficus* di hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser ?
- b. Bagaimanakah pola sebaran tumbuhan *Ficus* di hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser ?
- c. Berapakah kerapatan tumbuhan *Ficus* di hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser ?
- d. Bagaimana dominansi tumbuhan *Ficus* di hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser ?

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui keanekaragaman tumbuhan *Ficus* di hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser.
- b. Mengetahui pola sebaran tumbuhan *Ficus* di hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser.
- c. Mengetahui kerapatan tumbuhan *Ficus* di hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser.
- d. Mengetahui dominansi tumbuhan *Ficus* di hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- a. Bagi Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Centre (YOSL-OIC) dapat mengetahui ketersediaan pohon pakan bagi orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) khususnya tumbuhan *Ficus* dan dapat memberikan informasi mengenai titik keberadaan *Ficus* sebagai bahan pertimbangan terkait lokasi yang dijadikan sebagai habitat orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) lebih lanjut di kawasan hutan primer Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser.
- b. Bagi Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL) dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis *Ficus* di kawasan hutan Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser yang berguna untuk pelestarian jenis *Ficus* di kawasan tersebut.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai *Ficus* di kawasan Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser.

1.7. Definisi operasional

Untuk menghindarkan perbedaan persepsi dari istilah – istilah yang digunakan berikut ini adalah definisi operasional yang dipakai dalam penelitian :

- a. Tumbuhan *Ficus* merupakan anggota famili dari Moraceae dapat berupa pohon, pemanjat, perdu dan jarang semak sangat kerap dengan getah serta memiliki ciri khas pada bentuk dan struktur buah yang disebut dengan *fig* atau *syconium*.
- b. *Fig* atau *Syconium* merupakan bunga atau buah semu majemuk yang disusun oleh receptaculum atau dasar bunga yang berdaging dan berair.

